



Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran PJOK Di Sekolah Dasar Negeri Naikoten 2 Kupang Tahun Pelajaran 2022

Veramyta Maria Marta Flora Babang¹, Maria Dolorosa Fernandez²,
Oswaldus Arto³

*Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nusa Cendana,
Jl. Adisucipto Penfui Kota Kupang Provinsi NTT, kode pos, 85148, Indonesia*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK di SDN Naikoten 2 Kupang tahun ajaran 2022. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Sampel penelitian sebanyak 40 siswa. Data hasil belajar diperoleh dari ulangan harian siswa. Uji validitas instrument menggunakan korelasi *product moment*, dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Metode yang digunakan adalah korelasi *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh r_{hitung} sebesar 0,423. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} 0,312 dengan signifikansi 0,05, r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti terdapat hubungan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK, hubungan tersebut berada pada interpretasi sedang.

Kata Kunci: Minat belajar, hasil belajar, PJOK.

Abstract

This study aims to determine the relationship between student learning interest and learning outcomes in the PJOK subject at SDN Naikoten 2 Kupang for the 2022 academic year. This research is a correlational study. The research sample was 40 students. Data collection techniques using a questionnaire. The questionnaire method was used to reveal the variables of student interest in PJOK subject. While the learning outcomes data obtained from student's daily tests. Test the validity of the instrument using the product moment correlation, and test the reliability using the Alpha Cronbach's formula. The method used is product moment correlation with a significant level of 5%. From the results of calculations using the product moment correlation formula, the r_{count} is 0.423. Then these results were compared with the r_{table} of 0,312 with a significance of 0,05, the r_{count} was greater than r_{table} . Thus, H_0 is rejected and H_a is accepted, this means that there is a relationship between student learning interest and student learning outcomes in PJOK subjects this relationship is in the moderate interpretation.

Keywords : Interest in learning, Learning outcomes PJOK

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat, dari keadaan tertentu kesuatu keadaan yang lebih baik. Pendidikan sebagai pranata pembangun sumber daya manusia yang berperan dalam pembentukan peserta didik agar menjadi aset bangsa yang diharapkan, supaya menjadi manusia yang produktif. Keberhasilan

proses pembelajaran lebih ditekankan kepada perbaikan dengan mengoptimalkan proses pembelajaran itu sendiri, terutama efisiensi, keefektifan, dan produktivitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Ainissyifa (2017), mengatakan pendidikan bahwa pembentukan watak merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah. Pendidikan merupakan kebutuhan bagi orang banyak. Kebutuhan pendidikan merupakan hak asasi manusia. Semua pihak perlu memikirkan bagaimana mutu pendidikan setiap tahunnya agar meningkat. Oleh sebab itu, persoalan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama pemerintah, masyarakat, orang tua dan anak didik itu sendiri. Keberhasilan dan peningkatan mutu pendidikan menjadi tujuan dan cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas, sehingga semua pelaksanaan dan sasaran pendidikan memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan seperti pendidikan, sebagai mana dinyatakan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, secara jelas disebutkan tujuan pendidikan nasional, yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Undang-undang ini merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh dunia pendidikan. Oleh karena itu para tenaga pendidik atau guru harus mampu menciptakan variasi kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar dan kondisi siswa atau peserta didik ketika belajar. Institusi yang bergerak pada dunia pendidikan berfungsi untuk membekali peserta didik dengan keterampilan-keterampilan dasar dan muatan-muatan informasi. Melalui pendidikan seseorang akan belajar mengenai kehidupan bermasyarakat dan membina kedewasaan diri agar mampu mempraktikkan nilai-nilai kebudayaan dalam bermasyarakat. Pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Dengan adanya pendidikan, peserta didik akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat dikembangkan. Selain itu, pendidikan juga sebagai proses pembentukan pribadi peserta didik. Untuk mencapai

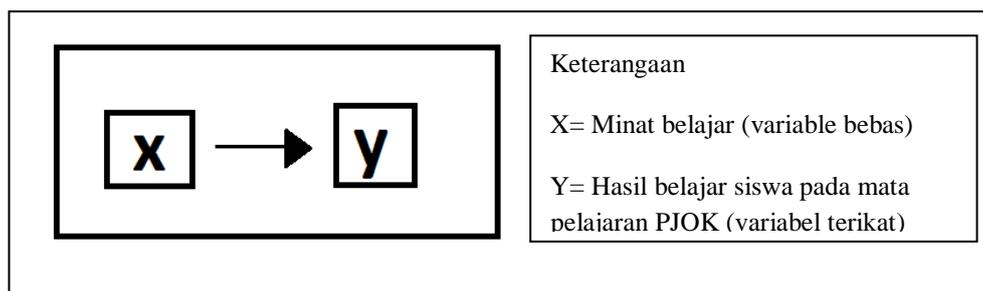
pendidikan yang terbaik seseorang harus memperhatikan faktor-faktor yang sangat menunjang dalam mewujudkan pendidikan terbaik tersebut di antaranya faktor subjek didik, faktor guru, sarana dan prasarana, anggaran biaya, metode pembelajaran, lingkungan, dan kurikulum. Ditinjau dari faktor subyek didik, faktor sikap terhadap minat merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi mutu hasil belajar. Sejalan dengan hal itu, sikap siswa terhadap minat yang ada pada dirinya dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya latar belakang keluarga, lingkungan sekolah, dan motivasi berprestasi. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam proses pencapaiannya, hasil belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal di antaranya latar belakang keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan faktor internal yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis merupakan kondisi umum jasmani siswa, dan faktor psikologis merupakan faktor internal yang berpengaruh pada diri siswa pada proses belajar diantaranya adalah intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi. Minat siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat (sikapnya senang) kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima kepada pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Babang, V. M. F., & Malo, A. (2022), mengatakan minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan yang dilakukan seseorang, hal ini muncul dikarenakan oleh adanya respon atau rangsangan untuk melakukan suatu aktivitas tersebut. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar. Minat juga sebagai salah satu faktor internal mempunyai peranan dalam menunjang prestasi belajar siswa, siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah

mengikuti proses belajar mengajar. Dengan adanya minat belajar dalam diri siswa maka akan menimbulkan keingintahuan dan kesenangan dalam diri siswa untuk terus belajar. Keingintahuan dan kesenangan belajar bisa didapatkan dari materi yang diajarkan dan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Jika bahan pelajaran dan cara guru menyampaikan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya. Dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas faktor internal psikologis siswa yaitu. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi maka akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Dengan adanya minat belajar dalam diri siswa maka akan menimbulkan keingintahuan dan kesenangan dalam diri siswa untuk belajar. Menurut Fimansyah (2015), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki siswa setelah ia mengalami proses belajarnya. Kurangnya minat belajar siswa disebabkan kurang efektifnya guru dalam penyampaian materi dan metode yang digunakan kurang menarik dan tidak bervariasi. Sehingga dikhawatirkan prestasi belajar siswa menjadi rendah dan tidak tercapai di tiga ranah pendidikan (kognitif, afektif dan psikomotor). Demikian juga pada Sekolah Dasar Negeri Naikoten 2 Kupang, dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK), siswa senantiasa dihadapkan pada situasi jenuh karena kurang paham dan ketidak ingintahuan mereka mengenai materi PJOK. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang memuaskan. Untuk mengatasi hal ini, guru sudah mencoba memvariasikan model dan metode pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar namun rendahnya minat belajar dari individu masing-masing membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

METODE

Jenis penelitian berdasarkan pendekatan merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sobari (2017), "metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk

menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Nurjanah (2015), penelitian deskriptif merupakan “penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia”. Jadi pengertian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang tugasnya menganalisis data berupa angka dari hasil dari hasil gambaran mengenai suatu gejala atau peristiwa dalam penelitian sehingga dapat ditarik maknanya. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linear sederhana adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variable faktor penyebab (X) terhadap variable akibatnya (Y). Untuk mengetahui hasil penelitian regresi maka dilakukan penyebaran angket yang diberikan pada siswa kelas IV di SDN Naikoten 2 Kupang tahun pelajaran 2022. Adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain penelitian analisis regresi
(Sumber: Adaptasi dari Sugiyono, 2013)

HASIL

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode kuesioner untuk pengambilan data variabel minat. Deskripsi data kuisisioner minat belajar Siswa SDN Naikoten 2 Kupang sebagai berikut: Skor Total dari 30 soal berkisaran mulai dari paling rendah 95 sampai paling tinggi 150. Nilai Mean atau rata-rata setiap soal berkisaran mulai dari paling rendah 2,08 sampai paling tinggi 3,75. Skor yang sering muncul/modus dari 24 soal yaitu nilai 4, dan skor yang sering muncul dari 5 soal yaitu nilai 3, dan hanya 1 soal yang sering muncul nilai 1. Data variabel minat belajar diperoleh melalui angket belajar yang terdiri dari 30 butir pernyataan. Angket minat belajar ini menggunakan skla likert dengan 4 alternatif jawaban

yakni: sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (ST) dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1.

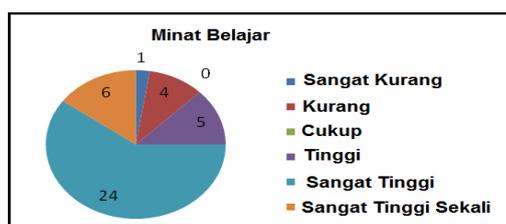
Tabel 1. Distribusi frekuensi variabel minat belajar siswa

No	Interval skor	Frekuensi	Persen %	Kategori
1	73 - 79	1	3%	Sangat Kurang
2	80 - 86	4	10%	Kurang
3	87 - 93	0	0%	Cukup
4	94 - 100	5	13%	Tinggi
5	106 - 112	24	60%	Sangat Tinggi
6	113 - 119	6	15%	Sangat Tinggi Sekali

Sumber: Data Peneliti (2022)

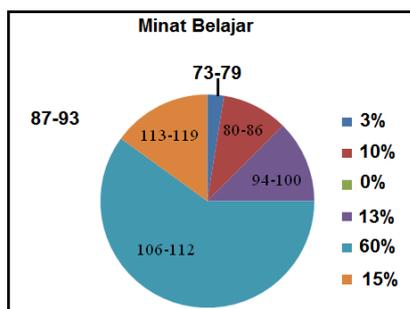
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang memiliki minat antara 73-79 berjumlah 1 orang atau 3%, yang memiliki minat antara 80-86 berjumlah 4 orang atau 10%, yang memiliki minat antara 94 -100 berjumlah 5 orang 13%, yang memiliki minat antara 106-112 berjumlah 24 orang atau 60%, yang memiliki minat antara 113-119 berjumlah 6 orang atau 15%.

Data distribusi minat belajar dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 2 Minat belajar siswa pada mata pelajaran PJOK
 (Sumber: Data Peneliti, 2022)

Berdasarkan gambar 2 diatas jumlah siswa yang berkategori sangat tinggi ada 24 orang siswa, yang berkategori sangat tinggi sekali berjumlah 6 orang siswa, yang berkategori tinggi berjumlah 5 orang siswa, yang berkategori kurang berjumlah 4 orang siswa, dan yang berkategori sangat kurang berjumlah 1 orang siswa.



Gambar 3. Minat belajar siswa pada mata pelajaran PJOK berdasarkan Prosentase Skor Total Minat Belajar
 (Sumber: Data Peneliti, 2022)

Berdasarkan gambar 3 diatas dapat disimpulkan persentase siswa yang memiliki minat belajar antara 106-122 adalah 60%, persentase siswa yang memiliki minat belajar antara 113-119 adalah 15%, persentase siswa yang memiliki minat belajar antara 94-100 adalah 13%. Persentase siswa yang memiliki minat belajar antara 80-86 adalah 10%. Persentase siswa yang memiliki minat belajar antara 73-79 adalah 3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase minat belajar siswa kelas IV di SDN Naikoten 2 Kupang terhadap matapelajaran PJOK sangat tinggi.

Data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK dalam penelitian ini adalah diperoleh dengan dokumen yang berupa nilai hasil ulangan. Berikut adalah data mentah hasil belajar berupa nilai hasil ulangan siswa SDN Naikoten 2 Kupang.

Tabel 2. Data mentah hasil belajar siswa SDN Naikoten 2 Kupang

No	Nama Siswa	Ulangan Harian				Rata-rata
		1	2	3	4	
1	Alfiati M.R. Arkiang	70	80	80	90	80
2	Alika Rahma Yanti	70	75	75	80	75
3	Alvin P.Y. Kaat	70	65	75	70	70
4	Audrey Graciella Benu	70	75	75	80	75
5	Chandra I. Seo	70	65	80	75	73
6	Erastus Willin Nenabu	70	75	75	80	75
7	Fatimah T. Hadimulya	70	75	70	70	71

8	Febrian Nurak	70	70	70	80	73
9	Febriana Nomleni	70	80	70	80	75
10	Gabriela Z. E. Losia Mau	70	60	70	70	68
11	Gidion Y. Bolla	70	80	80	70	75
12	Jhunus E.H. Dida Riwu	70	80	70	90	77
13	Laila Ramdani Bengé	90	90	90	80	88
14	Markho Josefán Ottu	70	80	80	70	75
15	Marsya Natalia Selan	70	75	75	80	75
16	Maura Wihelmina Tefa	70	75	75	80	75
17	Ofra Aldyanto Tpoenifu	60	60	60	60	60
18	Rara Fatima	70	75	75	80	75
19	Ririn Nelciana Bolly	65	60	70	70	66
20	Yohanes A.L. Werang	60	60	60	60	60
21	Alfaro S. G. Kause	70	75	75	80	75
22	Alham Al Qadr	50	60	65	70	61
23	Amelia Oktaviani Ndolu	60	70	60	80	68
24	Azhelya Kirana Tamelan	70	65	65	75	69
25	Christian O. M. Makola	70	75	75	80	75
26	Fellyzha Speransa Selan	70	60	75	70	69
27	Gracia S. M. K. D.L. Uran	60	65	60	75	65
28	Griselda Menge Nga'i	70	75	75	80	75
29	James Bond Manafe	70	65	70	70	68
30	Jibrail Ichtus J. Ello	70	80	80	70	75
31	Julion Junior Lakali Ottu	60	65	60	75	65
32	Lareina T. Didok	70	80	80	80	78
33	Muhamad F. A. Hamid	70	80	80	85	79
34	Naning Aprilya Nabuasa	70	80	80	80	78

35	Naufal Elkana Taebenu	70	70	70	70	70
36	Nurhayati Kawali	90	80	90	90	88
37	Pedro Paulus Plewang	70	70	70	70	70
38	Queen Matelda Bolla	60	65	60	65	63
39	Sarah Vionitha Nomleni	70	60	75	80	71
40	Ulil Absar Ismail Badu	70	75	75	70	73

Sumber: Data Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui data hasil belajar diperoleh dengan nilai tertinggi adalah 88 dan nilai terendah 60, rata-rata skor dikisaran angka 72,45, Jumlah skor yang sering muncul yaitu 75 dengan jumlah responden 40 orang, dengan standar deviasi 6,41. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $k = 1 + 3,3 \text{ Log } 40$ hasilnya adalah 6,28 dibulatkan menjadi 6. Rentang data nilai tertinggi dikurangi nilai terendah ($88 - 60 = 28$), sedangkan panjang kelas didapat dari rentang dibagi dengan jumlah kelas ($28/6 = 4,66$) dibulatkan menjadi 5. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

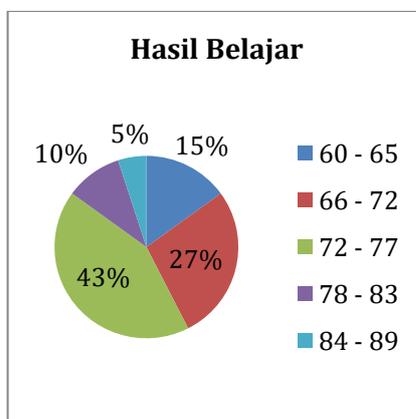
Tabel 3. Distribusi frekuensi variabel hasil belajar

No	Interval Skor	Frekuensi	Persen (%)
1	60 – 65	6	15%
2	66 – 72	11	28%
3	72 – 77	17	43%
4	78 – 83	4	10%
5	84 – 89	2	5%

Sumber: Data Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang memiliki nilai antara 60 – 65 berjumlah 6 orang siswa, yang memiliki nilai antara 66 – 72 berjumlah 11 orang siswa, yang memiliki nilai antara 72 – 77 berjumlah 17 orang siswa, yang memiliki nilai antara 78 – 83 berjumlah 4 orang siswa, yang memiliki

skor nilai antara 84 – 89 berjumlah 5 orang siswa. Data distribusi frekuensi hasil belajar dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Data Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK
 (Sumber: Data Peneliti, 2022)

Berdasarkan gambar 4.3 diatas dapat disimpulkan persentase siswa yang memiliki nilai antara 60 – 65 adalah 15%, persentase siswa yang memiliki nilai antara 66 – 72 adalah 28%, persentase siswa yang memiliki nilai antara 72 – 77 adalah 43%, persentase siswa yang memiliki nilai antara 78 – 83 adalah 10%, persentase siswa yang memiliki nilai antara 84 – 89 adalah 5%. Dengan demikian persentase nilai matapelajaran PJOK siswa SDN Naikoten 2 Kupang yang paling tinggi yaitu 43%.

Tabel 4. Rangkuman hasil analisis korelasi X - Y

Correlations

		VARIABEL	VARIABEL
VARIABEL	Pearson Correlation	1	0.423**
	Sig. (2-tailed)		.006
	N	40	40
VARIABEL	Pearson Correlation	0.423**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,423 > 0,312$) maka H_0 ditolak H_a diterima, dengan demikian maka terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK di SDN Naikoten 2 Kupang, hubungan tersebut pada rentang (0,41 – 0,60) dalam kategori sedang.

PEMBAHASAN

Dari hasil uji hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PJOK di SDN Naikoten 2 Kupang di peroleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ dalam taraf signifikansi 5% ($0,423 > 0,13$) artinya berkorelasi, sehingga melalui data dari peneliti ini diperoleh terdapat hubungan minat belajar terhadap hasil belajar. Dengan demikian, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil uji korelasi yaitu terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK di SDN Naikoten 2 Kupang. Berdasarkan faktor yang terjadi dapat dipengaruhi oleh unsur-unsur sebagai berikut:

Perasaan Senang Menurut Nurjanah (2015), “perasaan senang dapat diartikan sebagai suasana dengan jalan membuka diri terhadap suatu hal yang berbeda dengan keadaan dalam diri”. Jadi dapat dikatakan bahwa siswa kelas 4 SDN Naikoten 2 Kupang memiliki perasaan senang selama mengikuti pelajaran PJOK, sehingga timbul rasa ingin mengamati mencoba melakukan praktek gerak saat pelajaran PJOK. Hal ini yang menyebabkan siswa memiliki minat belajar yang mendukung terhadap hasil belajar pelajaran PJOK. Maka tercipta hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK di SDN Naikoten 2 Kupang.

Pemusatan Perhatian dalam Belajar

Menurut Nurjanah (2015), “pemusatan tenaga tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek tertentu”. Dengan kata lain siswa kelas 4 SDN Naikoten 2 Kupang menaruh minat pada pelajaran PJOK sehingga memberikan perhatian yang besar selama

mengikuti pelajaran PJOK, hal ini mendukung terciptanya hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar PJOK.

Perasaan Tertarik

Menurut Nurjanah (2015), “minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan apapun bisa berupa pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan tersebut”. Hal ini menunjukkan siswa kelas 4 SDN Naikoten 2 Kupang ada yang mengembangkan minatnya terhadap mata pelajaran PJOK karena adanya pengaruh dari guru pengajar dan bahan ajar yang menarik. Hal ini mendukung terciptanya hubungan minat belajar terhadap hasil belajar PJOK.

Giat Belajar

Menurut Nurjanah (2015), “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Jadi dapat dikatakan bahwa siswa kelas 4 SDN Naikoten 2 Kupang memiliki sifat giat belajar dan tekun dalam mempelajari PJOK maka akan lebih bersungguh-sungguh dalam mengerjakan dan akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Maka tercipta hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran PJOK di SDN Naikoten 2 Kupang.

Mengerjakan Tugas

Mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan adanya minat pada siswa. Karena tugas yang diberikan guru bertujuan untuk memperdalam kemampuan siswa. Jadi dapat dikatakan siswa kelas 4 SDN Naikoten 2 Kupang memiliki minat yang tinggi akan menyadari pentingnya mengerjakan tugas PJOK dengan sungguh-sungguh. Maka tercipta hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran PJOK di SDN Naikoten 2 Kupang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran PJOK Maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK di SDN Naikoten 2 Kupang. Hal ini dapat dilihat dari adanya korelasi yang sedang antara hubungan minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Ini dapat dilihat dari hasil $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dalam taraf signifikan 5% ($0,423 > 0,312$). Dengan demikian, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bapak Ibu dosen program studi penjaskesrek FKIP Universitas Nusa Cendana, Keluarga Besar dan Teman-teman yang telah memberikan restu, ilmu pengetahuan, motivasi, materi, semangat dan dukungan yang terbaik hingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 1-26.
- Arifai, A. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnaltarbiyahislamiyah*, Iii, 2541-3686.
- Babang, V. M., Fufu, R. D. A., & Kiko, S. A. (2021). Survei motivasi belajar mahasiswa penjaskesrek fakultas keguruan dan ilmu pendidikan pada perkuliahan daring selama pandemi Covid-19. *Haumeni Journal of Education*, 1(1), 24-30.
- Babang, V. M. F., & Malo, A. (2022, September). Tinjauan Minat Belajar Pembelajaran Atletik Pada Siswa Sd Inpres Fatu Feto 1 Kupang. In *Prosiding Seminar Nasional Olahraga* (Vol. 1, No. 1, pp. 145-154).
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal Jpsd*, Iv, 48-53.
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*, Iii, 34-42.

- Haryonik, Y., & Bhakti, Y. B. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa Dengan Pendekatan Matematika Realistik. *MaPan*, 6(1), 40–55. <https://doi.org/10.24252/mapan.2018v6n1a5>
- Hendriana, e. c., & Jacobus, a. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1, 25-29.
- Khanifah, S., Pukan, K. K., Sukaesih, S., & Biologi, J. (2012). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Unnes Journal of Biology Education*. *J.Biol.Educ. Unnes Journal of Biology Education*, 1(11), 66–73. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe>
- Kusumawati, T. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Smart*, 1(1), 111–123. <https://doi.org/10.18784/smart.v1i1.233>
- Muslih, M. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 Sdn Limbangan. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya., 1(4), 41–50.
- Nurdiani, Y. (2013). Penerapan Prinsip Bermain Sambil Belajar Dalam Mengembangkan Multiple Intelligencia Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Study Kasus Di PAUD Daarul Piqri Kelurahan Leuwigajah Cimahi Selatan). *Empowerment*, 2(2), 85–93.
- Nurasia, & Gustiani. (2021). Pengaruh Minat Belajar Dan Dukungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SDN 433 Bajoe. *Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, 16-27.
- Pitoewas, B. (2018). 8 JI 3 (1) (2018) JPK Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Tata Nilai.3(1), 8–18. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/index>
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Ridwan, R. M. (2013). Metodologi Penelitian. Universitas Pendidikan Indoneisa, 35–44.

- Rima Anggraeni S, R. I. M. A. (2014). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 2 Malangke (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Sobari, F. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Di SMP Negeri 1 Jonggol (Bachelor's thesis, FITK UINJKT).
- Suharyanto, A. (2015). Pendidikan dan Proses Pembudayaan dalam Keluarga. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(1), 162. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v7i2.3123>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vii, 17-23.